

**PENGALAMAN INDIVIDU PENYINTAS SANTET: SEBUAH
STUDI FENOMENOLOGI**

SKRIPSI



Oleh :

Azifah Azka

NIM. 1860308221036

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SAYYID ALI RAHMATULLAH
TULUNGAGUNG
APRIL 2026**

**PENGALAMAN INDIVIDU PENYINTAS SANTET: SEBUAH
STUDI FENOMENOLOGI**

SKRIPSI

Disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu persyaratan
menempuh program Sarjana Strata 1
Psikologi Islam
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung



Oleh :

Azifah Azka

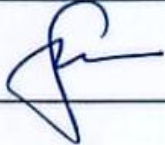
NIM. 1860308221036

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SAYYID ALI RAHMATULLAH
TULUNGAGUNG**

APRIL 2026

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul, **“Pengalaman Individu Penyintas Santet: Sebuah Studi Fenomenologi”** yang ditulis oleh Azifah Azka dengan NIM. 1860308221036 ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Pembimbing	Tanggal	Tanda Tangan
Ahmad Fauzan, SS., M.Pd.I	Kamis, 2 April 2026	

Mengetahui,
Koordinator Prodi



Germin Wahyu Broto, M.Si
NIP. 19800312014031001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, "Pengalaman Individu Penyintas Santet: Sebuah Studi Fenomenologi" yang ditulis oleh Azifah Azka, NIM. 1860308221036 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung pada hari Senin tanggal 27 April 2026 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi).

DEWAN PENGUJI

Dewan Penguji

Penguji Utama

Nuzulunni'mah, S.Psi., M.Si.

NIP. 199203232025212010

Ketua Penguji

Faruq, S.Psi., M.Psi.

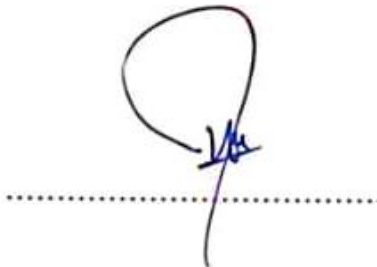
NIP. 199011072023141822

Sekretaris Penguji

Ahmad Fauzan, SS., M.Pd.I.

NIP. 198407222023211009

Tanda Tangan



Mengesahkan,

Plh. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Azifah Azka

NIM : 1860308221036

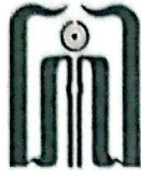
Jurusan/Prodi : Psikologi Islam

Fakultas/Program : Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya dan bukan merupakan plagiasi baik sebagian atau seluruhnya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan berlaku.

Tulungagung, 1 April 2026
Saya yang Menyatakan


Azifah Azka
1860308221036



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Mayor Sujadi Timur Nomor 46 Tulungagung - Jawa Timur 66221
Telepon (0355) 321513, Website : <http://perpustakaan.uinsatu.ac.id>

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AZIFAH AZKA
NIM : 1860308221036
Jurusan : PSIKOLOGI ISLAM
Fakultas : FAKULTAS UHULUDDIN ADAB & DA'WAH
Jenis Karya Ilmiah : SKRIPSI

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) kepada UPT Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung atas karya ilmiah saya berupa (...SKRIPSI...) yang berjudul:

PENGALAMAN INDIVIDU PENYINTAS SANTET : SEBUAH STUDI FENOMENOLOGI

Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini UPT Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung berhak menyimpan, alih media/format, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tulungagung, 20 Juni 2026

Yang Menyatakan,



Nama terang dan tanda tangan

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

"Dengan nama Allah yang tiada membahayakan (mendatangkan mudarat) apa pun bersama nama-Nya di bumi dan di langit, dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui".

– Imam Abu Daud dan Imam Tirmidzi

“Kebermaknaan hidup bersifat unik bagi setiap individu dan sering kali justru ditemukan melalui pengalaman sulit. Penderitaan dapat menjadi sumber makna yang mendorong pertumbuhan psikologis dan spiritual.”.

– Bastaman

“Tidak peduli apapun peristiwanya, terlepas benar atau salah, namun seseorang tetap berhak untuk menyampaikan apa yang dia keluhkan atas pengalaman yang ditafsirkan sebagai penderitaan baginya”

– Azifah Azka, 27 April 2026.

Jagat maringi kuat

Gusti maringi rezeki

Wong tuwo maringi dungo

Wong liyo ngerti opo

– **Pepatah Jawa**

PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini tidak akan selesai dengan baik dan sesuai pada waktunya jika tidak mendapat dukungan dari pihak luar pula, yang menjadi *support system* peneliti untuk semangat dalam mengerjakannya satu per-satu, hingga di titik peneliti dapat mempertanggungjawabkannya kepada pihak dosen pembimbing, penguji, kampus, bahkan khalayak ramai. Ucapan terima kasih selalu ingin peneliti haturkan kepada,

1. **Orang tua peneliti, Ibu April dan Ayah Udin**, selaku pihak yang menjadikan peneliti ada, pelaku yang mengusahakan peneliti untuk tetap aman dan nyaman, serta donatur yang tidak pernah putus dari jenjang pendidikan Taman Kanak-Kanak hingga menuju Sarjana Strata 1 ini, sungguh tanpa adanya tirakat dari mereka peneliti tidak akan ada, hidup dengan aman dan nyaman, serta kebutuhan yang dapat tercukupi. Peneliti selalu menganggap mereka adalah orang tua yang berhasil, bagaimanapun mereka, semoga peneliti bisa membawanya pada kebahagiaan abadi, aamiin.
2. **Almarhumah Mbah Tipah**, ibu kedua ku, besti, dan tempatku berkeluh kesah saat itu, peneliti disini mengagungkan ucapan terima kasih juga pada *njenengan*, yang selalu mencintai peneliti dengan sebenar-benarnya, membantu mengurus kebutuhan, berbagi kasih, dan sayang disela-sela orang tua peneliti sibuk untuk mengais rezeki anak-anaknya, serta dari ujung matahari terbenam hingga terbit tak henti doa *njenengan* melangit untuk mentirakati peneliti, semoga doa yang Allah simpan satu per-satu terijabah, termasuk impian *njenengan* kepada peneliti untuk bisa memiliki pendidikan sampai sarjana bahkan lebih. Peneliti meneguhkan hati berkuliah disini untuk menjaga *njenengan*, ternyata *njenengan* dipilih Allah lebih dulu untuk kembali ke pangkuan-Nya, “*insyaAllah ikhlas lillahi ta’ala peneliti mbah*”.
3. **Kakak laki-laki kandung peneliti, Mas Afif**, selaku penyemangat dan acuan peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir ini, karena kalimatnya yang

mensupport adik perempuannya agar tidak bernasib sama seperti dirinya, serta pacuannya agar perempuan juga harus bisa berdaya.

4. Keluarga dari Ibuku, baik yang masih sehat atau yang telah mendahului kami, **Almarhum mbah kakungku** (walau kami belum sempat bertemu secara sadar, baik dari aku atau mbah kakung sendiri, karena beliau sudah dipanggil Allah lebih dulu di Makkah), begitu juga **Almarhum mbah kakung buyutku**, yang memberikan genetik dan pola asuh yang hebat kepada putri-putrinya, sehingga peneliti paham betul bagaimana beliau, walaupun hanya dalam bentuk cerita tanpa fisik yang dekat, dilanjutkan **Almarhumah mbah uti buyut**, yang sempat bertemu peneliti saat peneliti masih duduk dibangku TK, kembali peneliti haturkan terima kasih, karena beliau yang menjadi bagian tirakat untuk kehidupan peneliti, begitupun dengan **kedua almarhum bapak sepuhku, Pak Puh Do dan Pak Puh Adi**, yang turut serta mencintai dan menyayangi peneliti semasa beliau masih sehat. **Kedua budeku, De Os, De Tin, berserta putra-putrinya** yang masih sehat dan selalu sehat aamiin, **Mbak Uis** yang senantiasa peneliti anggap sebagai ibu keduaku, sehingga peneliti selalu membahasi beliau sebagai Mamah, sebab beliau lah yang mengurus dan memperhatikanku dari kecil pula bersama **Mas ku, Papah Wawan**, kemudian **Mas Dya** yang *all in* memberikan kebahagiaan untukku, baik dari hal kecil hingga hal besar sekalipun, kemudian **Mbak Ita**, ibu dari kedua ponakanku **Kya dan Nizam** yang menjadi bagian *recharger mood* ku, **Mas Agung** suami Mbak Ita yang turut memberikanku petuah, kemudian **Mas Iqu** yang menjadi bagian dari pelindungku, sebab Mas Iqu yang *all in* juga sebagai mas yang baik, dan kemudian istrinya pula, **Mbak Sayu** yang menjadi pengisi kebutuhanku untuk memiliki seorang mbak sefrekuensi dan ibu dari keponakanku **Razaan** yang turut menjadi *recharger mood* bagi tantenya yakni peneliti. Mereka semua yang turut mendukung penuh peneliti untuk bisa menuntaskan perkuliahan, dengan memberikan *support* lahir dan batin, baik kalimat petuah, doa, bahkan finansial yang menjadi bagian perjalanan peneliti untuk kebutuhan kuliah seperti buku, *printout*, dan printilan alat

tulis menulis serta kegunaan diluar kuliah, seperti peneliti mencari *mood* dengan *njajan*, nongkrong, bahkan jalan-jalan.

5. Keluarga dari Ayahku, baik yang masih sehat atau sudah mendahului kita, **Almarhum mbah kaselan**, walaupun belum secara eksplisit bertemu beliau, karena peneliti masih kecil, namun ucapan terima kasih tetap tersampaikan sebab beliau yang memberikan tirakat dari pagi ke pagi untuk kehidupan peneliti, dilanjut **Almarhumah Mbah Yati**, selaku mbah peneliti yang selalu menasehati peneliti agar menjadi pribadi yang sederhana, kaya hati, kaya pikiran, dan kehidupan, beliau senantiasa mendoakan peneliti, memberikan kasih dan sayang yang begitu luar biasa pula, serta untuk **ke-7 saudara ayah**, yakni bude-bude, pakpuhku, dan almarhum paklikku yang sudah bahagia di alam sana, juga bulikku, serta semuanya baik putra-putrinya, keponakan-keponakan, bahkan cucuku yang *mesupport* peneliti untuk menyelesaikan perkuliahan, dengan memberikan perhatian, *recharger mood*, dan untaian doa yang setiap hari beliau-beliau panjatkan untukku, baik segi karir ataupun jodoh, semoga doa baiknya selalu menyertai keluarga mereka, terima kasih karena menjadi bagian dari sisi sederhana peneliti untuk menjalankan kehidupan yang isinya banyak fenomena hedonisasi, gengsi, dan lain sebagainya.
6. Teruntuk sahabatku yang senantiasa memberikan sandaran, ocehan, recehan, ajakan *njajan*, *nongki*, jalan-jalan dan lain-lain dari hal random, serta pasang surutnya sehingga membentuk diri untuk menjadi lebih baik karena pengalaman yang dimiliki satu sama lain, yakni *circle* ku zaman MTs sampai sekarang dan selamanya, **My Beloved Mel, Nep, Ice, Cisca, In, dan Choi**, pelaku-pelaku yang menjadi tempat atau rumah pulang dan bersandar bahkan alasan peneliti untuk hidup, kemudian *circle* peneliti zaman SMA sampai sekarang dan selamanya, **My love Cing + Me-me**, tempat berkeluh kesah dari banyaknya huru-hara yang sudah terjadi, walaupun kami sulit bertemu, tapi mereka tetap ada disaat-saat saling membutuhkan, dan yang terpenting tidak asing, *awkward*, atau sungkan, dilanjutkan *circle* baruku di organisasi santri intra madrasah (OSIM), kedua

adik peneliti tersayang, **Nanduy dan Teng**, lagi-lagi menjadi tempat peneliti untuk menjadi diri sendiri, baik penyaluran keluh kesah, emosi, bahagia, bahkan *recharger mood* bagi peneliti, walaupun menjadi kakak bagi mereka juga PR tapi mereka memahami bahwa menjadi kakak juga sulit, sehingga kami saling mengerti dan melengkapi, serta kakak kelasku dari SD yang sudah peneliti anggap menjadi kakak perempuan (mbak) peneliti sendiri, **mbak Caci**, peneliti sangat bersyukur dipertemuan mbak sebaik dan se-*care* mbak Caci dari awal pertemuan hingga saat ini beliau sudah sukses bekerja diperusahaannya, dari ide mbak Caci peneliti bisa mendapat inspirasi, dari petuah mbak Caci aku bisa kembali bersemangat, dan dari usaha mbak Caci untuk peneliti, peneliti bisa menjadi seseorang yang lebih perhatian lagi, serta dari mbak Caci yang utuh, peneliti mendapat prinsip dan angan-angan baru bahwa *njenengan* lah sosok inspiratifku.

7. Besti perkuliahan, **Salsa** sebagai bagian dari kebersyukuran peneliti untuk selalu *happy* menjalani perkuliahan, sosok yang setiap hari tidur bersama peneliti selama kurang lebih 3 tahun di bangunan kos Evania, serta bagian dari keluarga peneliti yang selalu dianakkan dan diadikkan oleh orang tuaku, bude-budeku, mas-masku, dan mbak-mbakku, bahkan peneliti juga selalu dianggap keluarga oleh keluarganya, **ibunya bu Yuli** yang menjadi ibu peneliti pula, hingga kasih sayang dan doa yang diberikan betul sama, dari yang diberikan kepada Salsa, bahkan untuk peneliti. **Niken Dwi** sebagai tempat kebisaan peneliti untuk menjadi diri sendiri, **Syifa** sebagai wadah penyalur ide-ide unik, guruku, bahkan teman perbincangan se-supranaturalanku, **Mutiara, Nindy, Hakim, dan Irsyad (Djayadi team)** yang turut menyelingi peneliti untuk bisa tetap bertahan dan semangat diperkuliahan, tangisan dan tawa peneliti selama kuliah juga turut menjadi saksi mereka selama studi berlangsung.
8. **Madrasah Tarbiyyatul ‘Ulum (MTU) & keluarga besar MTU, poro kyai, ‘alim ‘ulama’, masyayikh, masyayikhina, dan dewan asatid/zah, serta sobat khidmah ataupun sobat utawi iki iku**, yang turut serta berbagi doa kepada seluruh santri termasuk peneliti sendiri. Peneliti merasa sangat

bersyukur dan berterima kasih karena masih selalu di berikan amanah untuk mengabdikan di madrasah, walaupun peneliti sempat meminta izin untuk berhenti sebentar dalam kegiatan belajar mengajar di madrasah karena memutuskan untuk lebih fokus diperkuliahan. Adanya keputusan besar tersebut, madrasah tetap membuka pintu lebar kepada peneliti untuk kembali, baik secara kabar saja, bahkan hingga fisik peneliti sendiri. Tak lupa beliau-beliau terus mendoakan peneliti untuk tetap istiqomah dalam melakukan ibadah, baik secara *dhohir* dan batin, baik diperkuliahan maupun agenda madrasah seperti *pasan* (mengaji malam di bulan Ramadan). Terima kasih sekali lagi atas dukungan yang diberikan secara spiritual, sehingga peneliti mau terus mengusahakan diri untuk seimbang secara dunia dan akhirat, *InsyAllah*.

9. **Kepada ketiga partisipanku SF, TIMBUL, N**, yang benar-benar bersedia untuk menjadi subjek dalam penelitian yang sudah peneliti rancang dari awal, sehingga mereka mampu untuk berbagi pengalaman yang dianggap sebagai fenomena primitif, namun dengan baik dan percaya mereka menceritakan, sebab tujuan yang seharusnya adalah memberikan inspirasi bagi korban/penyintas lainnya bahkan khalayak ramai, karena tidak peduli dengan apapun peristiwanya, seseorang tetap berhak menyampaikan penderitaan atas pengalaman yang mereka miliki.
10. **Pihak-pihak eksternal, teman-teman baik dari mbak-mbak atau mas-mas yang sekiranya pernah ada, sekarang ada, ataupun berusaha ada** untuk peneliti yang mungkin peneliti lupa, maafkan peneliti, namun dari kalian peneliti juga merasa terbantu, baik dari kebahagiaan atau goresan rasa sakit, dari hal tersebut, peneliti menjadi mampu untuk lebih semangat, bangkit, bahkan berdiri, karena rasa sakit tentunya tidak akan menjadi sakit selamanya, namun dapat membentuk bagian dari sebuah pengajaran seterusnya.
11. **Kucing peneliti Cimeng** yang sabar duduk di sebelah peneliti untuk menemani peneliti dalam mengetik banyak untaian kata dalam tugas akhir, kemudian banyaknya **musik** yang sudah ku dengarkan, dari berbagai genre

di platform *spotify*, Indonesia galau, Indonesia JJ, Indonesia DJ, Inggris *vintage*, Inggris viral di tiktok, *Bollywood*, bahkan **siaran radio**, khususnya Radio Wijang Songko yang terdengar dari radio hitam lawas milik budeku, serta hal-hal kecil dan detail disekitaran peneliti yang turut membantu peneliti untuk menyelesaikannya.

Banyaknya dukungan dari luar, ada hal yang perlu peneliti haturkan terima kasih dan maaf sebesar-besarnya, dia adalah **Azifah Azka**, yakni peneliti sendiri atau diri sendiri. Azka kerap terpontang-panting dari A-Z, dari tangis, tawa, bahagia ataupun sakit, berhenti ataupun berjalan, bahkan mengakhiri atau menghidupkan, segala rasa dicoba untuk dimengerti oleh diri sendiri, dari takut, was-was, khawatir, ataupun hal-hal adrenalin lainnya. Semoga dia tetap utuh, kuat, hingga akhir perang itu ada. Namun, lagi-lagi tekanan terima kasih yang perlu betul-betul di haturkan, adalah kepada **Allah SWT, Allah-lah yang memampukan peneliti, Allah-lah yang memberikan rezeki berupa orang-orang yang baik berada disekitar peneliti, dan Allah-lah yang mengatur semuanya dengan indah, untuk itu dari besarnya poin diatas, berkesimpulan bahwa yang menghadirkan semuanya adalah Allah SWT, segala bentuk fisik dan non-fisik, usaha, keajaiban, adalah dari-Nya, karena tiada daya dan kekuatan kecuali atas izin dari Allah. Allah tak terlihat, namun selalu dekat dengan urat nadi.**

Banyaknya pendukung baik dari pihak keluarga, sahabat, guru, atau eksternal lainnya, dari ucapan terima kasih pada beberapa kalimat tidak bisa menutup semua kebaikan mereka yang berikan kepada peneliti, karena kalimat atau kata tidak cukup menggambarkan, hanya doa yang dapat peneliti untaikan, dengan meminta kepada Allah, agar Allah lindungi dan menolong mereka selalu dari hal yang buruk bahkan terburuk sekalipun, serta Allah tunjukkan mereka jalan yang baik bahkan hal-hal yang terbaik sekalipun, untuk mengelilingi mereka.

Kalimat yang diucapkan peneliti, menunjukkan bahwa peneliti adalah seorang hamba, anak, keponakan, adik, tante, kakak, bahkan seorang murid/santri, sehingga adanya gelar tersebut, peneliti menyadari bahwa penyebutan yang dimiliki peneliti cukup *complicated* untuk itu peneliti berusaha untuk menyelesaikan apa yang sudah dimulai salah satunya dalam perkuliahan di sarjana ini, sebagai gerbang peneliti

untuk lebih memperkaya dan memperdayakan diri menjadi perempuan yang utuh, bahkan manusia yang utuh untuk bermanfaat bagi banyak orang, termasuk orang-orang yang telah disebutkan. Karya ini ku persembahkan untuk Tuhanku dan mereka <3.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, penulis panjatkan puji dan syukur ke hadirat-Nya atas segala rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengalaman Individu Penyintas Santet: Sebuah Studi Fenomenologi” dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia menuju jalan kebenaran.

Penyusunan skripsi ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi. Skripsi ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman subjektif yang dialami oleh penyintas santet. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta bimbingan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Abd. Aziz, M.Pd.I., selaku Rektor UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di universitas ini.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Prof. Ahmad Rizqon Khamami, Lc., MA. yang telah memberikan dukungan dalam proses akademik penulis.
3. Ketua Jurusan, Bapak Amrullah Ali Moebin, S.Pd., M.I.Kom, yang telah memberikan kesempatan untuk melanjutkan studi khususnya di jurusan Dakwah dibawah naungan program studi tercinta Psikologi Islam.
4. Koordinator Program Studi Psikologi Islam, Bapak Germino Wahyu Broto, M.Si yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama masa perkuliahan.
5. Bapak Ahmad Fauzan, S.S., M.Pd.I., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan civitas akademika yang telah memberikan ilmu, pengalaman, serta pembelajaran berharga selama masa studi.

7. Para partisipan penelitian yang telah bersedia berbagi pengalamannya secara terbuka, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Orang tua, keluarga, dan sahabat yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan semangat kepada penulis.
9. Teman-teman Psikologi Islam Angkatan 2022 serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, khususnya dalam pengembangan kajian Psikologi serta pemahaman mengenai pengalaman sakit dalam konteks pengalaman spiritual dan budaya.

Tulungagung, 1 April 2026

Penulis